

OPTIMALISASI PENDIDIKAN NON-FORMAL BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI KARAKTER DAN AKHLAK MASYARAKAT PERKOTAAN: STUDI KASUS MASJID NURUL IMAN BLOK M SQUARE JAKARTA SELATAN

Nanda Richard Ellionnas¹, Novena Ade Fredyarini Soedjiwo², Mohammad Jeffry Maulidi³
^{1,2,3}STAI Denpasar

nandarichardellionnas@gmail.com

Abstract

The development of urban society characterized by urbanization, modernization, and globalization has had a significant impact on changes in values, character, and morals of society. Formal education is considered unable to fully address these challenges, particularly in moral and spiritual development. Therefore, non-formal education based on Islamic Religious Education (PAI) through mosques has a strategic role as a means of transforming the character and morals of urban society. This study aims to analyze the implementation of non-formal education based on PAI and its optimization strategies in transforming the character and morals of urban society at the Nurul Iman Mosque in Blok M Square, South Jakarta. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, with key informants being mosque administrators, ustaz, and active congregants. The results show that non-formal education at the Nurul Iman Mosque is implemented through routine thematic studies that are open, contextual, and applicable, covering studies of fiqh, tafsir, aqidah, and morals. The optimization strategy is carried out through a community approach, the role model of religious teachers, the relevance of the material to urban problems, and the habituation of Islamic values in everyday life. Mosque-based non-formal education has been shown to contribute positively to increasing spiritual awareness, shaping religious character, and strengthening the morals of congregations amidst the dynamics of urban life. This research confirms that mosques play a crucial role as transformative and relevant centers of non-formal education in fostering the character of urban communities.

Keywords: Non-Formal Education, Islamic Religious Education, Mosques, Character, Morals, Urban Communities.

Abstrak

Perkembangan masyarakat perkotaan yang ditandai oleh urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan nilai, karakter, dan akhlak masyarakat. Pendidikan formal dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan tersebut, khususnya dalam pembinaan moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui masjid memiliki peran strategis sebagai sarana transformasi karakter dan akhlak masyarakat urban. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis bentuk pelaksanaan pendidikan non-formal berbasis PAI serta strategi optimalisasinya dalam mentransformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan di Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan informan utama pengurus masjid, ustaz, dan jamaah aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non-formal di Masjid Nurul Iman dilaksanakan melalui kajian rutin tematik yang bersifat terbuka, kontekstual, dan aplikatif, meliputi kajian fiqih, tafsir, akidah, dan akhlak. Strategi optimalisasi dilakukan melalui pendekatan komunitas, keteladanan ustaz, relevansi materi dengan problematika urban, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan non-formal berbasis masjid terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual, membentuk karakter religius, serta memperkuat akhlak jamaah di tengah dinamika kehidupan perkotaan. Penelitian ini menegaskan bahwa masjid memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan non-formal yang transformatif dan relevan dalam pembinaan karakter masyarakat urban.

Kata Kunci: Pendidikan Non-Formal, Pendidikan Agama Islam, Masjid, Karakter, Akhlak, Masyarakat Perkotaan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat perkotaan pada era modern ditandai oleh pesatnya urbanisasi, kemajuan teknologi, dan intensifikasi aktivitas ekonomi yang secara simultan memengaruhi struktur sosial, pola interaksi, serta sistem nilai masyarakat. Kota tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan inovasi, tetapi juga ruang sosial yang sarat dengan kompleksitas persoalan moral dan spiritual. Modernisasi dan globalisasi mendorong munculnya gaya hidup individualistik, kompetitif, dan materialistik, yang dalam banyak kasus berkontribusi terhadap melemahnya solidaritas sosial serta degradasi nilai-nilai moral dan akhlak masyarakat (Suhandi & Jaafar, 2020; Mardiyati, 2015). Kondisi ini menjadikan masyarakat perkotaan rentan terhadap krisis makna, alienasi sosial, dan penurunan kualitas karakter.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam merespons tantangan tersebut. Secara konseptual, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, karakter, dan nilai moral individu (Adnyana & Yudaparmita, 2022). Namun demikian, sistem pendidikan formal dewasa ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara dimensi afektif dan spiritual sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai (Gevorgyan et al., 2020). Akibatnya, pendidikan formal belum sepenuhnya efektif dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Dalam konteks tersebut, pendidikan non-formal hadir sebagai alternatif sekaligus pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non-formal memiliki karakter fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan sosial yang tidak terakomodasi secara optimal oleh sistem pendidikan formal (Fauzi et al., 2023). Di Indonesia, pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan sosial-keagamaan masyarakat, terutama melalui institusi masjid, majelis taklim, dan lembaga keagamaan lainnya. Pendidikan non-formal berbasis PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari (Rejeki & Srisulistiwati, 2022).

Masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat pendidikan non-formal berbasis Islam. Sejak masa Rasulullah ﷺ, masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan pembinaan umat. Fungsi historis ini terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika zaman, termasuk dalam konteks masyarakat perkotaan modern. Kajian-kajian keislaman yang diselenggarakan di masjid tidak hanya berperan sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai, transformasi karakter, dan pembinaan akhlak masyarakat (Hefner, 2022). Melalui pendekatan berbasis komunitas, masjid mampu menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan relevan dengan problematika kehidupan urban.

Transformasi karakter dan akhlak merupakan proses perubahan mendasar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku individu. Dalam perspektif pendidikan karakter, Lickona menegaskan bahwa karakter yang utuh meliputi tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara simultan agar nilai-nilai moral tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terwujud dalam perilaku nyata (Mulyasa, 2022). Pendidikan non-formal berbasis PAI memiliki potensi besar dalam menjalankan fungsi ini karena menekankan keteladanan, pembiasaan, serta penghayatan nilai-nilai keislaman secara praktis.

Dalam masyarakat perkotaan yang heterogen dan cenderung individualistik, pendidikan non-formal berbasis masjid menjadi sangat relevan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai “oase spiritual” di tengah hiruk pikuk kehidupan kota. Keberadaan masjid di pusat aktivitas ekonomi dan sosial menunjukkan adaptasi Islam terhadap ruang urban modern, sekaligus menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual tetap memiliki tempat

dalam kehidupan masyarakat perkotaan (Hasyim, 2023). Melalui kajian rutin yang kontekstual, masjid mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran agama dan realitas sosial yang dihadapi masyarakat urban.

Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan, merupakan contoh menarik dari optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan non-formal berbasis PAI. Berlokasi di lantai tujuh pusat perbelanjaan modern, masjid ini memiliki karakteristik unik sebagai ruang religius yang berdampingan langsung dengan aktivitas komersial. Kondisi ini menciptakan dinamika sosial tersendiri, di mana jamaah berasal dari berbagai latar belakang profesi, usia, dan tingkat pendidikan. Kajian rutin yang diselenggarakan di masjid ini mencakup berbagai tema keislaman, seperti fiqh praktis, tafsir Al-Qur'an, akidah, dan akhlak, yang dirancang secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan.

Meskipun demikian, kajian ilmiah yang mengkaji secara mendalam efektivitas pendidikan non-formal berbasis masjid dalam mentransformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek deskriptif kelembagaan atau implementasi program, tanpa menggali secara komprehensif mekanisme transformasi nilai dan strategi optimalisasi pendidikan non-formal dalam konteks urban (Badrudin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara kritis bagaimana pendidikan non-formal berbasis PAI di masjid dijalankan, strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkannya, serta sejauh mana dampaknya terhadap pembentukan karakter dan akhlak masyarakat perkotaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada optimalisasi pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai upaya transformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan, dengan studi kasus di Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam non-formal, sekaligus kontribusi praktis bagi pengelola masjid dan pemangku kepentingan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual masyarakat perkotaan.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam dan dinamis. Pendidikan ini bersifat fleksibel, kontekstual, serta berorientasi

pada kebutuhan nyata peserta didik (lifelong learning). UNESCO menegaskan bahwa pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas individu dan komunitas melalui pembelajaran yang adaptif dan partisipatif (UNESCO, 2016).

Dalam perspektif kontemporer, pendidikan non-formal dipahami sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Menurut Rogers (2019), pendidikan non-formal memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih reflektif karena berlangsung dalam konteks sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan non-formal dinilai efektif dalam menjawab tantangan sosial masyarakat perkotaan yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas tinggi.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembinaan yang bertujuan menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Hidayat & Syafe'i, 2021). Dengan demikian, PAI memiliki peran fundamental dalam pembangunan karakter dan akhlak peserta didik.

Dalam konteks pendidikan non-formal, PAI bersifat lebih kontekstual dan aplikatif. Materi PAI disesuaikan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara lebih efektif. Penelitian Mutmainnah et al. (2022) menunjukkan bahwa PAI non-formal mampu memperkuat kesadaran religius dan moral masyarakat melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan keteladanan. Hal ini menjadikan PAI non-formal sebagai sarana strategis dalam membangun keseimbangan antara kehidupan spiritual dan tuntutan modernitas.

3. Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Non-Formal

Masjid memiliki fungsi multidimensional yang mencakup aspek ibadah, pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam konteks modern, masjid dipandang sebagai pusat pengembangan masyarakat (community development center) yang berperan dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral umat (Hefner, 2022). Fungsi edukatif masjid diwujudkan melalui kegiatan kajian keislaman, majelis taklim, dan pembinaan umat yang bersifat non-formal.

Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa masjid di kawasan perkotaan berperan penting dalam menjembatani nilai-nilai agama dengan dinamika kehidupan modern. Menurut Hasyim (2023), masjid perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai ruang sosial dan edukatif yang mampu merespons tantangan moral masyarakat urban. Keberadaan masjid di pusat aktivitas ekonomi dan sosial memperkuat perannya sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual.

4. Konsep Karakter dan Akhlak

Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Lickona (2019) menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), komitmen moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Pendidikan karakter bertujuan mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut agar nilai moral dapat diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak, yaitu manifestasi keimanan yang tercermin dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Konsep akhlak dalam Islam menekankan pada pembiasaan dan keteladanan sebagai metode utama pembentukan karakter. Menurut Abdullah (2020), pendidikan akhlak yang efektif harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sehingga menjadi bagian dari kesadaran dan kebiasaan individu. Oleh karena itu, pendidikan non-formal berbasis PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk akhlak masyarakat.

5. Masyarakat Perkotaan dan Tantangan Moral

Masyarakat perkotaan dicirikan oleh tingkat heterogenitas yang tinggi, mobilitas sosial yang cepat, serta pola kehidupan yang kompetitif dan individualistik. Kondisi ini sering kali berdampak pada melemahnya ikatan sosial dan nilai-nilai moral tradisional. Menurut Wirth (2018) dan diperkuat oleh penelitian Sassen (2020), kehidupan urban modern cenderung menciptakan tekanan sosial dan psikologis yang memengaruhi kualitas spiritual dan moral individu.

Dalam konteks tersebut, pendidikan non-formal berbasis masjid menjadi sangat relevan sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak masyarakat perkotaan. Masjid menyediakan ruang spiritual yang mampu mereduksi dampak negatif urbanisasi dengan menghadirkan nilai-nilai keimanan, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Penelitian

Fauzi et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan non-formal di masjid berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral dan spiritual masyarakat urban.

6. Kerangka Teoretis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa pendidikan non-formal berbasis PAI yang dilaksanakan di masjid memiliki potensi besar dalam mentransformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan. Proses transformasi tersebut terjadi melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang disampaikan secara kontekstual, keteladanan pendidik, serta pembiasaan dalam komunitas jamaah. Kerangka teoretis ini menjadi dasar analisis dalam mengkaji optimalisasi pendidikan non-formal berbasis PAI di Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya proses pelaksanaan dan optimalisasi pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan (meaning), pemahaman kontekstual, serta interpretasi terhadap pengalaman subjek penelitian dalam lingkungan alamiah (Creswell & Poth, 2018).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif satu unit sosial tertentu, yaitu Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan, sebagai representasi pendidikan non-formal berbasis PAI di lingkungan perkotaan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika program, strategi pelaksanaan, serta dampak pendidikan non-formal terhadap pembentukan karakter dan akhlak jamaah (Yin, 2018). Pendekatan ini relevan karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses dan konteks sosial yang melingkupinya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Nurul Iman yang berlokasi di Blok M Square, Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik unik sebagai masjid yang berada di pusat perbelanjaan modern, dengan jamaah yang berasal dari latar belakang

sosial, ekonomi, dan profesi yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan Masjid Nurul Iman sebagai lokasi strategis untuk mengkaji pendidikan non-formal berbasis PAI dalam konteks masyarakat perkotaan yang dinamis dan heterogen.

Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan non-formal di masjid. Informan penelitian meliputi: (1) pengurus masjid yang memahami perencanaan dan pengelolaan program pendidikan; (2) ustaz atau pemateri kajian yang berperan sebagai pendidik dan pembina jamaah; serta (3) jamaah aktif yang secara rutin mengikuti kegiatan kajian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, relevan, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2015).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip kegiatan masjid, materi kajian, laporan program, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pendidikan non-formal dan pendidikan agama Islam. Penggunaan dua sumber data ini bertujuan untuk memperkuat analisis serta meningkatkan validitas temuan penelitian melalui triangulasi (Miles et al., 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terkait pelaksanaan pendidikan non-formal berbasis PAI dan dampaknya terhadap karakter serta akhlak jamaah. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kajian rutin untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi sosial, serta pola perilaku jamaah. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, berupa catatan kegiatan, materi kajian, foto, dan dokumen resmi masjid yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan memperhatikan pola, kategori, dan tema yang muncul dari data lapangan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengurus masjid, ustaz, dan jamaah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman mereka. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai optimalisasi pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai upaya transformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan di Masjid Nurul Iman Blok M Square.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masjid berperan signifikan sebagai pusat pendidikan non-formal yang berkontribusi terhadap transformasi karakter dan akhlak masyarakat perkotaan melalui berbagai program kajian keislaman yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan.

1. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Non-Formal Berbasis PAI

Pendidikan non-formal berbasis PAI di Masjid Nurul Iman dilaksanakan melalui kajian rutin yang terbuka untuk umum dan tidak dibatasi oleh usia, latar belakang pendidikan, maupun profesi jamaah. Kegiatan pendidikan ini meliputi kajian fiqh praktis, tafsir Al-Qur'an tematik, akidah, dan akhlak, yang diselenggarakan secara terjadwal setiap pekan. Pelaksanaan kajian dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, sehingga jamaah tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Materi kajian disampaikan dengan pendekatan aplikatif yang menekankan relevansi ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat perkotaan. Ustaz dan pemateri kajian secara konsisten mengaitkan materi keagamaan dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi jamaah, seperti etika kerja, muamalah kontemporer, pengelolaan waktu, serta relasi sosial di lingkungan urban. Pendekatan ini membuat pendidikan non-formal di masjid lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh jamaah.

2. Strategi Optimalisasi Pendidikan Non-Formal Berbasis PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan non-formal di Masjid Nurul Iman dilakukan melalui beberapa strategi utama. Pertama, pendekatan berbasis komunitas (*community-based education*), di mana masjid menjadi ruang belajar kolektif yang menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan ikatan sosial antarjamaah. Suasana pembelajaran yang inklusif dan kekeluargaan mendorong jamaah untuk berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan kajian.

Kedua, keteladanan (*uswah*) ustaz dan pengurus masjid menjadi faktor penting dalam optimalisasi pendidikan. Jamaah menilai bahwa sikap, perilaku, dan integritas moral para pemateri memiliki pengaruh besar terhadap proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Keteladanan ini memperkuat pesan moral yang disampaikan dalam kajian dan mendorong jamaah untuk meniru nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, relevansi dan fleksibilitas materi kajian turut mendukung efektivitas pendidikan non-formal. Materi disusun secara adaptif mengikuti isu-isu aktual masyarakat perkotaan, sehingga kajian tidak bersifat normatif semata, tetapi responsif terhadap tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi jamaah. Fleksibilitas

waktu pelaksanaan kajian juga menjadi faktor pendukung, karena menyesuaikan dengan ritme aktivitas masyarakat urban.

3. Dampak Pendidikan Non-Formal terhadap Transformasi Karakter Jamaah

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek karakter dan akhlak jamaah yang secara rutin mengikuti kajian. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan beribadah, serta komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah melaporkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku.

Dalam aspek sosial, pendidikan non-formal berbasis PAI berkontribusi pada meningkatnya kepedulian sosial jamaah, seperti kesediaan untuk membantu sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial masjid, serta menjaga etika dalam interaksi sosial. Jamaah juga menunjukkan perubahan dalam cara memandang kehidupan perkotaan, dari orientasi yang semata-mata materialistik menuju keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Non-Formal

Meskipun menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan non-formal di Masjid Nurul Iman. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan program, variasi tingkat pemahaman jamaah, serta keterbatasan waktu jamaah akibat kesibukan aktivitas perkotaan. Selain itu, belum adanya kurikulum tertulis yang sistematis membuat evaluasi capaian pendidikan non-formal belum dilakukan secara terstruktur.

Namun demikian, tantangan tersebut tidak mengurangi peran strategis masjid sebagai pusat pendidikan non-formal. Pengurus masjid secara berkelanjutan berupaya melakukan penyesuaian dan inovasi agar kegiatan pendidikan tetap berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan jamaah.

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan non-formal berbasis Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Iman Blok M Square berperan penting dalam membentuk dan mentransformasi karakter serta akhlak masyarakat perkotaan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2022). Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPS di SD Kecamatan Sukasada. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2300>
- Ahmad Fazullah M.Z.A., Wan Ahmad, W. A., & Mohamed, Y. (2022). Pendekatan Peneguhan (Al-Targhib) dalam Pendidikan Kanak-Kanak: Tinjauan dari Perspektif Psikologi Islam dan Retorik Al-Quran: Reinforcement Approach (Al-Targhib) in Children's Education: A Review From The Perspective of Islamic Psychology and Al-Qur'an Rhetoric. *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa.v1i2.32>
- Apriansyah, G., Mardeli, M., & Syarnubi, S. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL (TPA) TERHADAP PEMAHAMAN MATERI TENTANG AGAMA ISLAM. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 286–295. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.8140>
- Azmi, F., Nasution, T., Anwar, K., & Nasir, M. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM ISLAM. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12179>
- Badrudin, B. (2020). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Chad, H. (2020). Defining and Analyzing Transformative Learning. *Labor et Educatio*, 8, 109–124. <https://doi.org/10.4467/25439561e.20.007.12998>
- Cheshmehzangi, A., & Aurelia Li, H. M. (2020). Innovation through Urban Diversity and Achieving Comprehensive Sustainable Urbanism from a Community-Oriented Approach. *Current Urban Studies*, 08(02), 222–240. <https://doi.org/10.4236/cus.2020.82012>
- Cheumar, M., Haji-Othman, Y., Nayan, M. A., Abbas, S. I., Abdullah, N., & Dorloh, S. (2023). A Study to Explore and Analyze the Mosque-Based Cooperative Business Model, its Underlying Principles and its Potential Impact on Local SMEs. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/17773>

- Endah Tri Wahyuningsih. (2022). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan Non Formal dalam Perkembangan Umat Muslim. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.413>
- Fauzi, A., Hayaati Syed Ismail, S., Fauzi, A., & Nurwantari, D. (2023). Education in Efforts to Moderate Islam: A Phenomenological Study of Former Terrorists in East Java, Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 8(10), 123–137. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0810012>
- Fauzi Giwangsa, S., Maftuh, B., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). The role of character education programme in developing students' cognitive and non-cognitive abilities and teachers' competencies. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4477–4490. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8026>
- Fransiskus Ganeza Sutomo & Mifda Rasida Quratul Aini. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 60–72. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499>
- Gevorgyan, S., Aramyan, L., Makichyan, S., & Mkrtchyan, R. (2020). Psychological Manifestations of Transforming Value Orientations in the Social Behaviour of the Individual. *Main Issues Of Pedagogy And Psychology*, 18(2), 40–44. <https://doi.org/10.24234/miopap.v18i2.380>
- Glackin, S. (2015). Contemporary urban culture: How community structures endure in an individualised society. *Culture and Organization*, 21(1), 23–41. <https://doi.org/10.1080/14759551.2013.795153>
- Govers, M., & Van Amelsvoort, P. (2023). A theoretical essay on socio-technical systems design thinking in the era of digital transformation. *Gruppe. Interaktion. Organisation. Zeitschrift Für Angewandte Organisationspsychologie (GIO)*, 54(1), 27–40. <https://doi.org/10.1007/s11612-023-00675-8>
- Hafidz Khusnadin, M., & Shihab, M. F. (2025). Al-Ghazali's Concept Of Tazkiyatun Nafs As A Method In Moral Education. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 151–166. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal>
- Hasyim, A. W. (2023). The rise of the mosque as a reflection of the religious metamorphosis of residential residents. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 21(1). <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i1.7894>

- Hefner, R. W. (2022). How Indonesia Became a World Leader in Islamic Education: A Historical Sociology of a Great Transformation. *Muslim Education Review*, 1(1), 3–18. <https://doi.org/10.56529/mer.v1i1.25>
- Kusuma, R. (2022). INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT GOLONGAN MISKIN DI PERKOTAAN. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7(1), 213. <https://doi.org/10.22373/justisia.v7i1.11643>
- L, J. S. P. (2022). The Importance of Education and the Evolution of Teaching in the Modern Era. *Indian Journal of Multilingual Research and Development*, 187–191. <https://doi.org/10.54392/ijmrd223s136>
- Lebedeva, E. V. (2022). Socio-cultural evolution of the urban environment as an object of sociological analysis. *Journal of the Belarusian State University. Sociology*, 4, 48–56. <https://doi.org/10.33581/2521-6821-2022-4-48-56>
- L.N.Gumilyev Eurasian National University, Zhumasheva, L., Aubakirova, S., & Toraighyrov University. (2022). MODERNIZATION AS A FORM OF SOCIAL TRANSFORMATION. *Al-Farabi*, 78(2), 102–119. <https://doi.org/10.48010/2022.2/1999-5911.08>
- Lopuha, O. (2022). TRANSFORMATION OF MORAL VALUES IN MODERN INFORMATION SPACE. *Scientific Journal of Polonia University*, 52(3), 84–89. <https://doi.org/10.23856/5210>
- Mardiyati, I. (2015). PENANAMAN NILAI-NILAI DASAR ISLAMI ANAK USIA DINI PADA MASYARAKAT PERKOTAAN. *At-Turats*, 9(1), 35–47. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i1.307>
- Merton, R. K. (1968). *Social theory and social structure* (Enlarged ed.). Free Press.
- Mochalov, E. V., & Chashina, Z. V. (2022). The Role of Moral Education in the Process of Mastering Knowledge. *Humanitarian: Actual Problems of the Humanities and Education*, 22(2), 64–73. <https://doi.org/10.15507/2078-9823.057.022.202201.064-073>
- Muh Barid Nizarudin Wajdi, Masrifatin, Y., Arifin, S., Haris, A., & Hady, M. S. (2022). Contribution of Pesantren Miftahul Ula Nganjuk in Community-Based Education Development. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.429>

- Mulyasa, E. (2022). *Character education management: Studi kasus di SDN*. Proceeding Dharmawangsa Conference. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/download/140/154>
- O.Y., B., & O.B., U. (2020). The features of the influence of urban identity on the social and psychological adaptation of students. *Insight: The Psychological Dimensions of Society*, 3, 70–83. <https://doi.org/10.32999/2663-970x/2020-3-5>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rejeki, S., & Srisulistiowati, D. B. (2022). Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkarakter pada Lembaga Pendidikan Non Formal Melalui Analisis Pengembangan dan Pengelolaan di Kota Bekasi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.340>
- Setiady, D., & Wiguna, M. N. (2023). MENINGKATKAN SUMBER DAYA MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN ISLAM NON-FORMAL. *Saintifika*, 24(2), 101. <https://doi.org/10.25037/saintifika.v24i2.134>
- Smakotina, N. L. (2022). Global social transformations in the context of demographic change and urbanization. *Acta Biomedica Scientifica*, 7(3), 47–56. <https://doi.org/10.29413/abs.2022-7.3.6>
- Suhandi, & Jaafar, A. (2020). Religion, Moral and Modernisation of Urban Society: A Study on the Roles of Religion in Youth Development in Lampung, Republic of Indonesia. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(2), 109–116. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i2.47>
- Syladiy, I. (2020). DEVELOPMENT OF EDUCATION IN THE CONTEXT OF THE MAIN CHALLENGES OF GLOBALIZATION. *Educational Discourse: collection of scientific papers*, 27(10), 60–69. [https://doi.org/10.33930/ed.2019.5007.27\(10\)-6](https://doi.org/10.33930/ed.2019.5007.27(10)-6)
- The urban space and the (re)production of social inequalities. (2017). In R. Segura, *Global Entangled Inequalities* (1st ed., pp. 59–75). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138019263-4>
- Wang, Z., & Pape, U. (2023). Urban anomie, social disorganization, and community attachment: A multilevel study in Chinese cities. *Urban Studies*, 60(5), 989–1007. <https://doi.org/10.1177/00420980221130908>

Yüksekdağ, Y. (2024). Commodification, datafication and smart cities: An ethical exploration.

Journal of Urban Affairs, 1–17. <https://doi.org/10.1080/07352166.2024.2309290>

Zainuddin, M. R., & Hasanah, S. N. (2022). KONSEP DASAR LEMBAGA DALAM

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 038–049.

<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.105>

Zamanifard, H. (2018). *Urban Public Space Governance and Its Implications for Qualities of*

Place. Griffith University. <https://doi.org/10.25904/1912/3524>.